



PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA, KOMUNIKASI GURU, PEMBERIAN *REWARD*, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Devi Vinorita , Muhsin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2018

Disetujui Mei 2018

Dipublikasikan

Juni 2018

Keywords:

Learning Facility; Learning

Motivation; Parental

Attention; Reward Giving;

Teacher Communication;

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua, komunikasi guru, pemberian *reward* dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2017/2018 secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 163 siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 116 siswa yang dihitung dengan rumus slovin. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua, komunikasi guru, pemberian *reward* dan fasilitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar sebesar 66,5%. Perhatian orang tua berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar sebesar 14,21%. Komunikasi guru berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar sebesar 4,16%. Pemberian *reward* berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar sebesar 4,97%. Fasilitas belajar berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar sebesar 10,89%. Simpulan penelitian ini adalah perhatian orang tua, komunikasi guru, pemberian *reward* dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar secara simultan dan secara parsial

Abstract

The purpose of this research was to recognize the influence of parental attention, teacher communication, reward giving, and learning facility on students learning motivation of the Office Administration Skills Program in School Vocational High Teuku Umar Semarang in the Academic year of 2017/2018 simultaneously and partially. The population of this research was students of the Office Administration Skills Program in School Vocational High Teuku Umar Semarang in the academic year of 2017/2018 consisted of 163 students with the total sample consisted of 116 students it used slovin formula. The data analysis method used descriptive statistic analysis and multiple regression analysis. The result of the research showed that parental attention, teacher communication, reward giving, and learning facility simultaneously influence learning motivation of 66,5%. Parental attention partially influences to learning motivation of 14.21%. Teacher communication partially influences to learning motivation of 4,16%. Reward giving partially influences to learning motivation of 4,97%. Learning facility partially influences to learning motivation of 10,89%. It could be conclude that parental attention, teacher communication, reward giving and learning facility influenced to learning motivation simultaneously and partially.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: devi.vinorita@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi dan berlangsung sepanjang hayat manusia. Dengan pendidikan peserta didik dapat mengembangkan dan membentuk karakter yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan haruslah menjadi prioritas dan orientasi utama dalam mewujudkan peradaban bangsa yang dicapai melalui sebuah tempat pendidikan yang bernama sekolah. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan interaksi antara dua unsur dimana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Di sekolah guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dimana guru harus mampu mengkondisikan kelas ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat dengan optimal mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran siswa diantaranya adalah motivasi dalam belajar.

Slameto (2013:2) menyatakan bahwa "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Sedangkan Hamalik (2013:36) menyatakan bahwa "belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan". Sehingga dapat disimpulkan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui sebuah pengalaman untuk menuju ke

arah kemajuan dalam melakukan sebuah perbaikan tingkah laku sebagai hasil belajar.

Sementara itu Sardiman (2009:73) menyatakan bahwa "motivasi adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai". Sehingga motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa (Sudarma dan Sakdiyah, 2007). Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk selalu belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik (Mediawati, 2010).

SMK Teuku Umar Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta di Kota Semarang yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Teuku Umar yang mempunyai 5 (lima) program keahlian yang salah satunya Program Keahlian Administrasi Perkantoran dimana untuk kurikulum 2013 revisi kelas X menjadi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Program Keahlian Administrasi Perkantoran berorientasi menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif dan dapat langsung bekerja di bidangnya setelah melalui pendidikan serta pelatihan berbasis kompetensi.

Berdasarkan hasil pengamatan saat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan dan observasi awal yang dilakukan peneliti kepada siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran tanggal 12 Januari 2018 sampai dengan 5 Februari 2018, tingkat motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat pada saat mengikuti proses belajar mengajar, siswa terlihat kurang memiliki kesiapan mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dari sikap siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Masih ada beberapa siswa yang tidak mencatat dan kurang memperhatikan penjelasan guru, ada beberapa siswa yang mengantuk, adapula siswa yang mengobrol dan bercanda dengan temannya. Sehingga siswa cenderung terbiasa ketergantungan terhadap temannya ketika diberikan tugas mandiri.

Masalah lain yang menunjukkan motivasi siswa masih perlu ditingkatkan juga terlihat dari

adanya masalah ketekunan siswa dalam belajar seperti, ketika diberikan tugas siswa tidak menyelesaikan tepat waktu dan merasa bosan pada saat diberikan tugas. Selain itu keuletan dalam menghadapi kesulitan, siswa kurang aktif bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dan kurang paham pada materi yang telah diajarkan serta siswa yang ketertinggalan materi pelajaran tidak berusaha untuk meminjam catatan teman maupun mempelajari kembali materi ketika di rumah. Selanjutnya mengenai ketidakmampuan siswa dalam memecahkan masalah, mereka ketika sedang

berdiskusi kelompok hanya terlihat beberapa anak yang aktif begitupun ketika guru memberikan pertanyaan. Hal lain juga ditunjukkan kurangnya minat siswa dalam belajar seperti, siswa tidak mau berusaha mempelajari materi kembali sebelum menghadapi ujian.

Observasi yang peneliti lakukan pada siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2017/2018 didukung dengan fakta pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Observasi Motivasi Belajar

Proses yang diamati	X OTKP 1	X OTKP 2	XI AP 1	XI AP 2	XII AP
1 Siswa mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran	30%	10%	20%	20%	30%
2 Siswa memperhatikan dengan tertib dan tenang saat pembelajaran berlangsung	20%	50%	40%	40%	50%
3 Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru	40%	20%	20%	30%	30%
4 Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	20%	20%	20%	20%	20%
5 Siswa menunjukkan rasa minat yang tinggi saat pembelajaran berlangsung	20%	30%	30%	30%	30%
6 Siswa mengerjakan tugas mandiri	30%	20%	20%	20%	10%
7 Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	20%	40%	20%	20%	20%
8 Siswa bertanya kepada guru apabila ada materi pelajaran yang belum dimengerti	10%	10%	10%	20%	20%
9 Siswa mencoba menanggapi ketika ada diskusi kelompok	20%	20%	20%	30%	20%
10 Siswa tidak merasa bosan pada saat mengerjakan tugas	10%	20%	20%	20%	20%
Persentase rata-rata skor	44%	48%	44%	50%	50%

Tabel 1. menjelaskan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran ini terindikasi dalam kategori rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Rumdihastuti, S.Pd., selaku Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dan Ibu Neni Putut S., S.Pd., serta Ibu Dra. Sri Rejeki selaku guru

BK pada tanggal 19 Januari 2018 bahwa motivasi belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2017/2018 masih perlu ditingkatkan.

Menurut Wong (2009) dalam jurnalnya yang berjudul "*A Study Of Intrinsic Motivation, Achievement Goals And Study Strategies Of*

Hongkong Chinese Secondary Students” menyatakan bahwa “*motivation has long been considered by psychologists and educators as an important factor that affects student learning and achievement*”. Dalam jurnalnya tersebut Wong (2009) mengungkapkan motivasi dipertimbangkan dengan psikologis dan pendidik yang menjadi faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan siswa dan prestasi. Dari hal tersebut juga dapat dikatakan motivasi merupakan hal penting dalam belajar karena motivasi itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Sardiman (2009:86), motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Jadi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa yang mampu mendorong diri siswa itu untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran.

Ahmadi (2009:142) menjelaskan bahwa perhatian adalah “keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya, perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu”. Sedangkan orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “ayah dan ibu kandung”. Dapat disimpulkan perhatian orang tua adalah perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya agar terpenuhinya segala kebutuhan jasmani maupun rohani yang dibutuhkan oleh anaknya dalam menunjang kegiatan belajarnya. Seberapa besar perhatian orang tua yang diberikan kepada anak dalam belajar akan mempengaruhi seberapa besar kuat motivasi belajar yang dimiliki oleh anak yang kemudian akan mempengaruhi motivasi belajar yang akan diperoleh dari sekolah.

Untuk mewujudkan keberhasilan seorang anak dalam belajar sangat dipengaruhi oleh perhatian orang tua, sebagaimana dikemukakan oleh Hasbullah (2009:44) bahwa “orang tua memiliki tanggung jawab terhadap

pendidikannya yang meliputi, memberikan motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjwai hubungan orang tua dan anak, memberikan motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, tanggung jawab sosial, memelihara dan membesarkan anaknya dan memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu”. Dengan adanya perhatian yang diberikan oleh kedua orang tua, anak akan lebih giat dan bersemangat dalam aktivitas belajarnya karena mengetahui bahwa tidak hanya dirinya sendiri yang berkeinginan untuk maju dan berkembang, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Penelitian yang dilakukan Endriani (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $9,360 > 0,396$. Sedangkan penelitian oleh Fitrianingrum dan Kardi (2013) menyatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,481 > 0,361$. Berdasarkan kedua penelitian di atas masih terdapat perbedaan besaran pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar.

Selain peran perhatian orang tua, faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah komunikasi guru. Sugiyo (2005:1) menyatakan bahwa “komunikasi merupakan kegiatan manusia yang menjalin hubungan satu sama lain yang demikian otomatis keadaannya, sehingga sering tidak disadari bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan hasil belajar”. Sedangkan guru adalah pendidik dan pengajar pada suatu tempat pendidikan yang bertugas mengajar hal yang baru. Sehingga komunikasi dalam hal ini merupakan salah satu faktor utama dalam kegiatan pendidikan pada umumnya dan dalam proses kegiatan belajar pada khususnya, yang turut serta dalam penentuan pencapaian tujuan pendidikan, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan sarana atau media dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Oleh karena itu seorang guru hendaknya membantu siswa untuk dapat menggunakan kesempatan belajar, sumber, dan media belajar secara efektif, seperti yang dikemukakan oleh

Slameto (2013:97) bahwa “dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, sehingga terjalin dua kegiatan yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai”.

Matulaitiene dan Ugne (2013) juga mengatakan bahwa “*teacher communication with students is an essential part of successful and inspiring teaching and learning*”. Komunikasi guru dengan siswa adalah kebutuhan pokok dari kesuksesan dan pengajaran yang menginspirasi dan pembelajaran. Untuk itulah komunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Nugrahani dan Margunani (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,908 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muhsin (2008) komunikasi guru berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,384 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kedua penelitian di atas masih terdapat perbedaan besaran pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar.

Di samping pentingnya kemampuan berkomunikasi yang baik yang harus dimiliki seorang guru. Guru berkewajiban berperan sebagai motivator yang harus memiliki suatu strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penerapan strategi untuk memotivasi belajar siswa seorang guru bisa melihat dari ciri-ciri atau karakteristik siswa ketika mengikuti pembelajaran. Salah satu ciri siswa yang ingin dipenuhi, yaitu kebutuhan intelektual (berprestasi), bahwa seorang siswa sangat membutuhkan sebuah penghargaan. Upaya yang dapat diberikan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan penghargaan dalam pembelajaran, yaitu dengan pemberian *reward*. Sardiman (2009:92) menyatakan bahwa, “hadiah (*reward*) merupakan suatu bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar

di sekolah”. Sedangkan Slameto (2013:176) menyatakan bahwa, “hadiah (*reward*) adalah suatu bentuk pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa guna mendorong siswa untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran”. Dengan memberikan sebuah *reward* siswa akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai dan akan mendorong siswa lainnya untuk berkompetisi dalam belajar (Djamarah, 2008:160). Sehingga pemberian *reward* merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrul (2017) bahwa pemberian *reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,590 > 1,665$. Sedangkan penelitian oleh Sujiantari (2016) menyatakan bahwa pemberian *reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,156 > 1,982$. Berdasarkan kedua penelitian di atas masih terdapat perbedaan besaran pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar.

Proses belajar mengajar tidak akan tercapai secara maksimal, apabila dalam pembelajaran tersebut hanya didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh para guru. Tetapi juga perlunya dukungan dari fasilitas belajar siswa yang diberikan oleh pihak sekolah. Menurut Werdayanti (2008) fasilitas belajar sebagai salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran memiliki peran dalam meningkatkan motivasi siswa. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga fasilitas belajar yang

memadai diharapkan dapat membantu kelancaran pembelajaran secara maksimal dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Estiastuti (2016) bahwa dalam penelitian terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas belajar terhadap motivasi siswa dengan nilai t_{hitung} 6,986 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, tetapi tidak sejalan dengan penelitian oleh Nurasiah, dkk (2017) menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,110$ dan signifikansi $0,913 > 0,05$. Adanya perbedaan hasil penelitian di atas memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengkaji ulang dengan objek yang berbeda tentang fasilitas belajar.

Berdasarkan *research gap* dan fenomena gap yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru, Pemberian *Reward* dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2017/2018”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang sejumlah 163 siswa, sampel penelitian ini sebanyak 116 siswa yang dihitung dengan rumus slovin (Wahyudin, 2015:128). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportional stratified random sampling* dengan cara undian.

Teknik *Proportional Stratified Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2015:120). Bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat heterogen dilihat dari jenis kelamin siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang, dengan asumsi bahwa karakteristik populasi/sampel yang

digunakan secara proporsional dapat dilihat dari berbagai aspek persamaan yaitu: (1) sekolah/tempat yang sama; (2) mempunyai peraturan yang sama; (3) mempunyai fasilitas perpustakaan yang sama; dan (4) kesamaan tujuan guru mengajar untuk mencerdaskan siswanya.

Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi. Teknik observasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden tentang perhatian orang tua, keterampilan komunikasi guru, pemberian *reward*, dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Selanjutnya teknik wawancara wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek penting yang menjadi indikator dalam variabel penelitian. Narasumber dalam wawancara ini adalah ketua kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran dan guru BK. Wawancara dilakukan untuk mengenali objek dan menggali lebih dalam terkait variabel penelitian. Kemudian teknik angket atau kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh perhatian orang tua, komunikasi guru, pemberian *reward*, dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Serta teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini berupa gambar atau foto yang diambil saat penyebaran kuesioner, catatan temuan observasi, serta dokumen-dokumen lain yang diperlukan seperti daftar nama siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni motivasi belajar sebagai variabel terikat, perhatian orang tua, komunikasi guru, pemberian *reward* dan fasilitas belajar sebagai variabel bebas. Variabel motivasi belajar (Y) diukur dengan indikator lebih senang bekerja mandiri, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang memecahkan masalah/ soal-soal dan menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

Variabel perhatian orang tua (X_1) dengan indikator stabilitas keluarga, pendidikan, pemeliharaan fisik serta pemeliharaan psikis dan

religius. Variabel komunikasi guru (X_2) dengan indikator keterbukaan, *emphaty*, dukungan, kepositifan dan kesamaan. Variabel pemberian *reward* (X_3) dengan indikator gestural, verbal, material, pekerjaan dan kegiatan dan variabel fasilitas belajar (X_4) diukur dengan indikator ruang atau tempat belajar, perabotan belajar dan perlengkapan belajar. Teknik pengambilan data merupakan langkah awal dalam penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi.

Dalam penelitian, setiap instrumen perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut. Penelitian ini menggunakan uji instrumen yaitu uji validitas dengan pedoman bahwa sebuah

item pernyataan dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47). Uji reliabilitas dalam penelitian ini bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnaly,1994 dalam Ghozali, 2016:48). Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan setelah kegiatan pengambilan data sampel sejumlah 116 siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran yang kemudian dengan bantuan program *IBM SPSS 21.0 for Windows*. Adapun ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas

No.	Variabel	Keterangan	
		Validitas (sig < 0,05)	Reliabilitas (Cronbach Alpha > 0,70)
1.	Motivasi Belajar	Valid	0,885
2.	Perhatian Orang Tua	Valid	0,820
3.	Komunikasi Guru	Valid	0,906
4.	Pemberian <i>Reward</i>	Valid	0,905
5.	Fasilitas Belajar	Valid	0,915

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik mengenai normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Kemudian analisis data selanjutnya menggunakan analisis regresi berganda dan statistik deskriptif serta menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi baik uji koefisien determinasi secara simultan dan uji koefisien determinasi secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil *Kolmogoro-Smirnov* (K-S) sebesar 0,638 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,810 $> 0,05$. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal. Kemudian dalam penelitian ini juga

menggunakan uji linearitas dimana nilai *linearity* pada semua variabel $> 0,05$ artinya terdapat hubungan yang linear antara perhatian orang tua, komunikasi guru, pemberian *reward* dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* $> 0,05$, sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Hal ini berarti semua variabel independen memenuhi persyaratan ambang toleransi dan nilai VIF. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji glejser yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua

No.	Indikator	Skor Rill	Skor Ideal	Persentase Skor Indikator	Kategori
1.	Stabilitas keluarga	877	1160	75,60%	Tinggi
2.	Pendidikan	936	1160	80,69%	Tinggi
3.	Pemeliharaan fisik	986	1160	85%	Sangat Tinggi
4.	Pemeliharaan psikis dan religius	2497	2900	86%	Sangat Tinggi
Jumlah		5296	6380		Tinggi
Rata-rata persentase skor variabel		83%			Tinggi

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan hasil analisis data statistik deskriptif yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa perhatian orang tua dapat dikategorikan tinggi dengan melihat dari empat indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu stabilitas keluarga, pendidikan, pemeliharaan fisik serta pemeliharaan psikis dan religius. Hal ini dapat dimaknai perhatian orang tua tinggi ketika orang tua dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan belajar anak dengan baik.

Dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif terhadap data yang diperoleh dari penelitian pada siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran mengenai perhatian orang tua dapat disimpulkan bahwa secara umum perhatian orang tua sudah tinggi. Dibuktikan dengan melihat Tabel 3. dari hasil perhitungan tersebut indikator stabilitas keluarga dan indikator pendidikan dalam kategori tinggi, indikator pemeliharaan fisik serta indikator pemeliharaan psikis dan religius dalam kategori sangat tinggi. Namun pada item pernyataan

nomor 17 pada indikator stabilitas keluarga mendapat persentase terendah yaitu mengenai pemberian fasilitas kendaraan yang diberikan untuk anak ketika berangkat sekolah. Artinya, tidak semua orang tua pada siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran dapat memberikan perhatian terhadap kebutuhan transportasi anak untuk kepentingan sekolah.

Kondisi ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dari sudut kebutuhan pendukung untuk mengakses transportasi untuk kepentingan sekolah. Faktor yang mungkin mempengaruhi kondisi ini adalah kondisi ekonomi dari orang tua siswa tersebut yang merupakan dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Untuk mengatasi hal ini, dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan memberikan pengertian kepada siswa terhadap kebutuhan transportasi untuk kepentingan sekolah seperti menggunakan fasilitas transportasi umum yang lebih terjangkau.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Deskriptif Variabel Komunikasi Guru

No.	Indikator	Skor Rill	Skor Ideal	Persentase Skor Indikator	Skor	Kategori
1.	Keterbukaan	1459	1740	83,85%		Baik
2.	<i>Emphaty</i>	926	1160	79,83%		Baik
3.	Dukungan	1416	1740	81,38%		Baik
4.	Kepositifan	889	1160	76,64%		Baik
5.	Kesamaan	878	1160	75,69%		Baik
Jumlah		5568	6960			Baik
Rata-rata persentase skor variabel		80%				Baik

Berdasarkan Tabel 4. bahwa komunikasi guru dikatakan baik dengan melihat kelima indikator yang diterapkan dalam penelitian ini diantaranya keterbukan, *emphaty*, dukungan, kepositifan dan kesamaan. Berdasarkan analisis statistik deskriptif data yang diperoleh pada siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran mengenai komunikasi guru diketahui secara umum guru mampu berkomunikasi dengan baik terhadap siswa. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan deskriptif pada Tabel 4. bahwa kelima indikator termasuk dalam kategori baik.

Hanya saja, masih ada beberapa hal yang kurang baik dan perlu ditingkatkan. Dapat dilihat dalam indikator kesamaan terutama pada item pernyataan 38 mengenai sikap guru yang

ditunjukkan kepada siswa terhadap kesukaran dalam kegiatan pembelajaran. Pada item pernyataan ini, menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum menunjukkan sikap sensitif, responsif, dan simpatik terhadap kesukaran dalam kegiatan pembelajaran. Faktor yang mungkin mempengaruhi kondisi ini adalah kesadaran guru yang kurang memberikan perhatian kepada siswa secara individual terhadap kebutuhan siswa. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah guru menjaga kesetaraan dalam berkomunikasi dengan cara meningkatkan dan memperhatikan kebutuhan siswa secara individual dalam mengatasi kesukaran siswa sehingga hal ini siswa akan merasa diperhatikan dan termotivasi dalam kegiatan belajarnya.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Deskriptif Variabel Pemberian *Reward*

No.	Indikator	Skor Rill	Skor Ideal	Persentase Skor Indikator	Kategori
1.	Gestural	934	1160	80,52%	Optimal
2.	Verbal	947	1160	81,64%	Optimal
3.	Material	893	1160	76,98%	Optimal
4.	Pekerjaan	886	1160	76,38%	Optimal
5.	Kegiatan	920	1160	79,31%	Optimal
Jumlah		4580	5800		Optimal
Rata-rata persentase skor variabel		79%			Optimal

Dari Tabel 5. dapat diketahui seberapa optimal pemberian *reward* oleh guru kepada siswa dapat melihat dari kelima indikator diantaranya gestural, verbal, material, pekerjaan, dan kegiatan. Pemberian *reward* dikatakan optimal ketika pemberian suatu bentuk *reward* diantaranya gestural, verbal, material, pekerjaan, dan kegiatan dapat diberikan kepada siswa secara optimal sesuai capaian siswa atas perbuatan benar atau perilaku yang positif.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif data yang diperoleh dari penelitian mengenai pemberian *reward* diketahui bahwa secara umum pemberian sudah dilakukan dengan optimal. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan deskriptif variabel pemberian *reward* pada Tabel 4. termasuk dalam kategori optimal. Walaupun demikian, dalam pemberian *reward* ini masih

ada beberapa hal yang belum optimal dan perlu diperbaiki.

Dapat dilihat pada indikator pekerjaan terutama pada item pernyataan nomor 46 mengenai siswa yang ditunjuk guru untuk memimpin suatu kelompok. Pada item pernyataan ini, menunjukkan bahwa pemberian *reward* dalam bentuk pekerjaan ini tidak semua siswa merasa senang dengan pemberian *reward* dalam bentuk pekerjaan.

Faktor yang mempengaruhi pemberian *reward* ini kurang optimal adalah masih ada siswa yang tidak percaya diri dan tidak memiliki keberanian atas kemampuan yang dimiliki untuk memimpin kelompok dalam diskusi kelas selain itu guru kurang memberikan kepercayaan kepada siswa yang lain dan cenderung hanya kepada siswa tertentu yang dianggap mampu melakukan hal ini. Hal yang dapat dilakukan

untuk mengatasi hal ini adalah guru lebih memperhatikan pemberian *reward* dengan menyesuaikan suatu capaian siswa dan perbuatan benar atau perilaku positif dengan intensitas teratur dan diatur dengan baik dan benar, sehingga pemberian *reward* dalam bentuk pekerjaan ini siswa merasa diberikan kepercayaan atas kemampuan yang dimilikinya.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Deskriptif Variabel Fasilitas Belajar

No.	Indikator	Skor Rill	Skor Ideal	Persentase Skor Indikator	Kriteria
1.	Ruang atau tempat belajar	2245	2900	77,41%	Memadai
2.	Perabotan belajar	2224	2900	76,69%	Memadai
3.	Perlengkapan belajar	882	1160	76,03%	Memadai
Jumlah		5351	6960		Memadai
Rata-rata persentase skor variabel		77%			Memadai

Berdasarkan analisis statistik deskriptif data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Tabel 6. mengenai fasilitas belajar diketahui bahwa secara umum fasilitas belajar yang ada pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang sudah memadai. Hal ini terlihat pada Tabel 6. dari hasil perhitungan deskriptif variabel fasilitas belajar yang termasuk dalam kategori memadai. Hanya saja, masih ada beberapa fasilitas belajar yang belum memadai dan perlu ditingkatkan.

Dapat dilihat pada indikator perlengkapan belajar mendapat persentase

terendah terutama pada item pernyataan nomor 60 mengenai kelengkapan buku-buku yang disediakan perpustakaan. Pada item pernyataan ini, menunjukkan bahwa masih ada buku-buku siswa yang diperlukan untuk belajar belum tersedia dengan baik. Faktor yang mempengaruhi hal ini bisa saja karena jumlah siswa tidak sebanding dengan fasilitas belajar yang disediakan pihak sekolah. Hal ini dapat diatasi dengan melengkapi dan memperbaharui koleksi buku sesuai tingkat kepentingan buku yang diperlukan siswa untuk menambah ilmu pengetahuan siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan baik yang didukung dengan perlengkapan belajar yang memadai.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.031	3.454		2.325	.022
Perhatian Orang Tua	.426	.099	.321	4.293	.000
Komunikasi Guru	.196	.089	.180	2.200	.030
Pemberian <i>Reward</i>	.194	.081	.177	2.412	.017
Fasilitas Belajar	.276	.075	.294	3.682	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil analisis regresi berganda pada Tabel 7. didapatkan persamaan model regresinya sebagai berikut $Motbel = 8,031 + 0,426 (\text{perhot}) + 0,196 (\text{komgur}) + 0,194 (\text{pemward}) + 0,276 (\text{fasbel}) + e$, artinya jika semua variabel bebas bernilai 0 maka nilai dari

motivasi belajar adalah sebesar 0,8031. Seluruh variabel bernilai positif yang bermakna jika variabel bebas yaitu perhatian orang tua, komunikasi guru, pemberian *reward*, dan fasilitas belajar meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan pada variabel terikat yaitu motivasi

belajar. Model regresi tersebut mengandung makna bahwa jika variabel perhatian orang tua, komunikasi guru, pemberian *reward*, dan fasilitas belajar bernilai 0 maka motivasi belajar bernilai sebesar 8,031. Pada kolom signifikansi menunjukkan $<0,05$ bermakna pengaruh antar variabel secara signifikan.

Koefisien regresi linier berganda perhatian orang tua sebesar 0,426 bertanda positif artinya jika variabel perhatian orang tua mengalami kenaikan 1% sementara komunikasi guru, pemberian *reward*, dan fasilitas belajar tetap, maka motivasi belajar siswa meningkat sebesar 0,426. Semakin tinggi perhatian orang tua maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu diperoleh t_{hitung} sebesar 4,293 pada taraf signifikansi 0,000 yang berarti terdapat pengaruh perhatian orang tua pada motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua yang diberikan kepada anak maka semakin tinggi motivasi belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2017/2018.

Koefisien regresi linier berganda komunikasi guru sebesar 0,196 bertanda positif artinya jika variabel komunikasi guru mengalami kenaikan 1% sementara perhatian orang tua, pemberian *reward*, dan fasilitas belajar tetap, maka motivasi belajar siswa meningkat sebesar 0,196. Semakin baik komunikasi guru, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu diperoleh t_{hitung} sebesar 2,200 pada taraf signifikansi 0,030 yang berarti terdapat pengaruh komunikasi guru pada motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik komunikasi

guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2017/2018.

Koefisien regresi linier berganda pemberian *reward* sebesar 0,194 bertanda positif artinya jika variabel pemberian *reward* mengalami kenaikan 1% sementara perhatian orang tua, komunikasi guru, dan fasilitas belajar tetap, maka variabel motivasi belajar siswa meningkat sebesar 0,194. Semakin optimal pemberian *reward* maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu diperoleh t_{hitung} sebesar 2,412 pada taraf signifikansi 0,017 yang berarti terdapat pengaruh pemberian *reward* pada motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin optimal pemberian *reward* maka semakin tinggi motivasi belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2017/2018.

Koefisien regresi linier berganda fasilitas belajar sebesar 0,276 bertanda positif artinya jika variabel fasilitas belajar mengalami kenaikan 1% sementara perhatian orang tua, komunikasi guru, dan pemberian *reward* tetap, maka variabel motivasi belajar siswa meningkat sebesar 0,276. Semakin memadai fasilitas belajar maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu diperoleh t_{hitung} sebesar 3,682 pada taraf signifikansi 0,000 yang berarti terdapat pengaruh fasilitas belajar pada motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin memadai fasilitas belajar maka semakin tinggi motivasi belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3696.628	4	924.157	58.027	.000 ^b
	Residual	1767.812	111	15.926		
	Total	5464.440	115			

Dependent Variable: Motivasi Belajar

Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Pemberian *Reward*, Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru

Dalam penelitian ini uji statistik F digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, yakni perhatian orang tua, komunikasi guru, pemberian *reward*, dan fasilitas belajar secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yakni variabel motivasi belajar dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 8. tersebut diperoleh nilai F sebesar 58.027 serta angka signifikansi sebesar 0,000. Angka $0,000 < 0,05$ yang berarti

signifikan. Ini berarti variabel independen perhatian orang tua, komunikasi guru, pemberian *reward*, dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada H1 dalam penelitian yang berbunyi “Ada pengaruh secara simultan antara perhatian orang tua, komunikasi guru, pemberian *reward* dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2017/2018”. **Diterima**

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	8.031	3.454			2.325	.022
Perhatian Orang Tua	.426	.099	.321		4.293	.000
Komunikasi Guru	.196	.089	.180		2.200	.030
Pemberian <i>Reward</i>	.194	.081	.177		2.412	.017
Fasilitas Belajar	.276	.075	.294		3.682	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Ghozali (2016:97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila ditunjukkan tingkat signifikansinya $< 5\%$ atau 0,05 maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan menerima hipotesis kerja (H_a) dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel 9. variabel perhatian orang tua diperoleh $t_{hitung} = 4,293$ dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar diterima. Hasil uji statistik pada variabel komunikasi guru diperoleh $t_{hitung} = 2,200$ dengan

nilai $sig = 0,030 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial antara komunikasi guru terhadap motivasi belajar diterima. Selanjutnya hasil uji statistik variabel pemberian *reward* diperoleh $t_{hitung} = 2,412$ dengan $sig = 0,017 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar diterima. Kemudian hasil uji statistik pada variabel fasilitas belajar diperoleh $t_{hitung} = 3,682$ dengan $sig = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 5 (H5) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi secara Simultan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.665	3.991

Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Pemberian *Reward*, Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru

Dependent Variable: Motivasi Belajar

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam penelitian menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Berdasarkan Tabel 10. diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.665 atau 66,5% hal ini

menunjukkan bahwa persentase sumbangan atau pengaruh perhatian orang tua, komunikasi guru, pemberian *reward*, dan fasilitas belajar mempengaruhi motivasi belajar sebesar 66,5%. Sedangkan sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi secara Parsial (r^2)

Model	t	Sig.	Correlations		
			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	2.325	.022			
Perhatian Orang Tua	4.293	.000	.711	.377	.232
Komunikasi Guru	2.200	.030	.688	.204	.119
Pemberian <i>Reward</i>	2.412	.017	.641	.223	.130
Fasilitas Belajar	3.682	.000	.718	.330	.199

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan nilai koefisien determinasi secara parsial (r^2) pada Tabel 11. kontribusi perhatian orang tua terhadap motivasi belajar sebesar $(0,377)^2 \times 100\% = 14,21\%$. Kontribusi komunikasi guru terhadap motivasi belajar sebesar $(0,204)^2 \times 100\% = 4,16\%$. Kontribusi pemberian *reward* terhadap motivasi belajar sebesar $(0,223)^2 \times 100\% = 4,97\%$. Kontribusi fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar $(0,330)^2 \times 100\% = 10,89\%$. Pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar merupakan kontribusi terendah, hal ini dikarenakan tidak semua guru memberikan perhatian kepada siswa secara individual terhadap kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh secara simultan antara perhatian orang tua, komunikasi guru, pemberian *reward*, dan fasilitas belajar terhadap

motivasi belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2017/2018. (2) Perhatian orang tua berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2017/2018. (3) Komunikasi guru berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar. (4) Pemberian *reward* berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2017/2018. (5) Fasilitas belajar berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). Psikologi Belajar Edisi II. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endriani, A. (2016). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Realita*, 1(2), 104-116. Mataram: Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram.
- Fitrianingrum, I. N., & Kardi. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Keharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonsari Kabupaten Madiun. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1). Madiun: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. (2009). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lai, P. Y., Chan, K. W., & Wong, A. (2006). A Study of intrinsic motivation, achievement goals and study strategies of Hongkong Chinese Secondary Students. Hongkong: Hongkong Institute Of Education.
- Matulaitiene, K. Z., & Paluckaite, U. (2013). The relation between teacher's self-disclosure and student's motivation to learn. *European Scientific Journal*, 9(28), 456-469. Lithuania: Vytautas Magnus University.
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5(2), 134-146. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muhsin. (2008). Pengaruh Kepemimpinan Dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 271-296. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nitamy, C. N. (2013). Hubungan Keterampilan Komunikasi Guru Mengajar Dan RewardSystem Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah. *EMPHATY Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1). Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Nugrahani, R., & Margunani. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Moivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 454-461. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nuriasiah, Syaukani, & Saputra, E. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTs Swasta Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(1), 90-102. Sumatera: UIN Sumatera Utara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.2015. Jakarta.
- Safitri, I., & Estiastuti, A. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas V SDN DABIN III Dirgantara. *Joyful Learning Journal*, 6(3), 1-7. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Santoso, B. H., & Taufiq, H. (2015). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (Studi Pada Kelas V SDN Leminggir Kec. Mojosari Kab. Mojokerto). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(2), 517-525. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sardiman. (2009). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarma, K., & Sakdiyah, E. M. (2007). Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 165-184. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2005). Komunikasi Antarpribadi. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. (2015a). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sujiantari, N. K. (2016). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016). *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 7(2). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

- Syahrul, A. R. (2017). Reward, Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Terpadu KLS VIII MTsn Punggasan. *Jurnal Curricula*, 2(1), 1-9. Sumatera Barat: STKIP PGRI SUMBAR.
- Undang-Undang, Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian (Penelitian Bisnis dan Pendidikan)*. Semarang: UNNES Press.
- Werdayanti, A. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 79-92. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Widodo. (2010). Efek Moderasi Kerja Cerdas Pada Pengaruh Kompetensi, Reward, Motivasi Terhadap Kinerja. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(2), 125-136. Semarang: Universitas Negeri Semarang